

# Analisis Perhitungan Biaya dalam Menentukan Tarif Kursus dengan Metode *Activity Based Costing* (ABC) pada LKP Widyaloka Makassar

Suriani<sup>1</sup>, Indira Fadillah<sup>2</sup>, Lina Mariana<sup>3</sup>, Nurul Syahri Ramadhani<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>STIE Tri Dharma Nusantara, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

<sup>3</sup>Lembaga Pendidikan Pengembangan Profesi Indonesia, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

<sup>4</sup>Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

[suria3750@gmail.com](mailto:suria3750@gmail.com) (Koresponden)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan biaya jasa kursus antara metode konvensional dan metode *activity based costing* pada LKP Widyaloka Makassar. Perhitungan ini dilakukan guna mengetahui besarnya biaya jasa kursus yang lebih *factual*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah Bagian Keuangan LKP Widyaloka Makassar. Objek dalam penelitian ini adalah biaya jasa kursus LKP Widyaloka Makassar tahun 2022. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif dilakukan untuk memaparkan perhitungan nominal biaya jasa kursus per tahun. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa biaya jasa kursus dengan menggunakan metode *activity based costing* pada LKP Widyaloka Makassar tahun 2022 adalah untuk jenis kursus aplikasi perkantoran sebesar Rp 552.512, desain teknik/CAD Rp 574.513, manajemen proyek (RAB) Rp 542.929, desain grafis Rp 515.129, komputer akuntansi Rp 506.517, administrasi keuangan Rp 496.823, bahasa inggris *general english* Rp 485.358, bahasa inggris *conversation* Rp 1.005.024, sketchup Rp 486.797, SAP 2000 Rp 877.675, pemetaan digital Rp 1.177.519, teknisi jaringan/*hardware* Rp 435.925, pemrograman Rp 955.181, video *editing* Rp 585.753.

## ABSTRACT

*This research aims to determine the comparison of course service costs between conventional methods and activity based costing methods at LKP Widyaloka Makassar. This calculation is carried out to determine the cost of course services in a more factual manner. This research is descriptive research with a quantitative approach. The data collection method in this research uses observation and documentation. The subject of this research is the Finance Section of LKP Widyaloka Makassar. The object of this research is the cost of LKP Widyaloka Makassar course services in 2022. The data analysis method used in this research is quantitative descriptive. Quantitative descriptives are carried out to explain the nominal calculation of course service fees per year. Based on the research results, it can be seen that the cost of course services using the activity based costing method at LKP Widyaloka Makassar in 2022 is IDR 552,512 for office application courses, IDR 574,513 for engineering design CAD, IDR 542,929 for project management (RAB), IDR 542,929 for graphic design 515,129, computer accounting Rp. 506,517, financial administration Rp. 496,823, general English Rp. 485,358, English conversation Rp. 1,005,024, sketchup Rp. 486,797, SAP 2000 Rp. 877,675, digital mapping Rp. 1,177,519, network/hardware technician Rp. 435,925 programming Rp. 955,181, video editing Rp. 585,753.*



Mengutip artikel ini sebagai : Suriani, Fadillah, I., Mariana, L., Ramadhani, N. S., 2024. Analisis Perhitungan Biaya dalam Menentukan Tarif Kursus dengan Metode *Activity Based Costing* (ABC) pada LKP Widyaloka Makassar. *Tangible Jurnal*, 9, No. 2, Desember 2024, Hal. 403-417. <https://doi.org/10.53654/tangible.v9i2.557>

Volume 9

Nomor 2

Halaman 403-417

Makassar, Desember 2024

p-ISSN 2528-3073

e-ISSN 24656-4505

Tanggal masuk

28 November 2024

Tanggal Revisi

01 Desember 2024

Tanggal diterima

02 Desember 2024

## Kata kunci :

*Perhitungan Biaya, Penentuan Tarif, Biaya Berdasarkan Aktivitas*

## Keywords :

*Account Cost, Determition Rate, Activity Based Costing*

## PENDAHULUAN

Persaingan perusahaan jasa yang bergerak dalam bidang pendidikan kursus dan pelatihan yang saat ini berkembang pesat di Indonesia, lembaga kursus dan pelatihan harus meningkatkan efisiensi dan efektivitas untuk mewujudkan pengelolaan yang baik guna meningkatkan daya saing lembaga kursus dan pelatihan tersebut. Lembaga harus memperhatikan kualitas, pelayanan, dan harga. Karena semakin banyak persaingan dalam usaha kursus dan pelatihan, para lembaga harus bisa bersaing untuk mempertahankan dan menambah kualitas produk dan jasa yang diperjualkan. Dalam hal ini, manajemen lembaga harus bisa menawarkan harga yang bersaing dengan kualitas yang bagus, karena harga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi daya beli para konsumen.

Yamit dalam Calista (2022:17) Kualitas adalah apapun yang menjadi kebutuhan dan keinginan konsumen. Contohnya kualitas bimbingan kursus yang disediakan oleh pihak lembaga kursus terhadap konsumen, mulai dari kebersihan ruangan kelas, fasilitas yang terjamin, jadwal kursus yang sesuai dengan kebutuhan konsumen, materi-materi kursus yang lengkap, sampai dengan keramahan para staff dan pengajar lembaga tersebut.

Menurut Philip Kotler dalam Rangkuti (2017:247) mengemukakan bahwa pelayanan dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang bermanfaat atau yang diberikan oleh satu atau beberapa pihak kepada pihak lain untuk dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan yang pada dasarnya bersifat berwujud dan tidak akan menimbulkan kepemimpinan apapun kepadanya.

Winardi dalam Chulaifi (2018:13) menyatakan bahwa Harga merupakan jumlah nilai yang dipertukarkan pada konsumen untuk mencapai manfaat penggunaan barang dan jasa. Sedangkan menurut Untoro dalam Santosa dkk (2022:35) menjelaskan bahwa harga merupakan kemampuan yang dimiliki suatu barang atau jasa yang dinyatakan dalam bentuk uang.

Penetapan biaya yang tepat akan menghasilkan harga pokok produksi atau jasa yang akurat, perusahaan harus benar-benar teliti dalam menghitung harga pokok produksinya. Dengan harga yang ditawarkan sesuai dengan fasilitas yang diberikan dan konsumen akan merasa puas, perusahaan harus dapat menjalankan manajemennya dengan baik agar lebih efisien dan efektif. Oleh karena itu, diperlukan strategi menentukan harga pokok dengan cara menekan harga produk. Semakin rendah harga jual produk, maka semakin tinggi tingkat penjualan produk.

Harga pokok mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan harga jual produk, hal ini agar para pebisnis tidak salah dalam mempromosikan harga jual kepada para konsumen. Dalam menentukan harga pokok produk, harus tepat sesuai dengan konsumennya agar pengambilan keputusan dalam menentukan harga produk atau jasa tersebut tidak salah yang dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan.

Adapun peneliti terdahulu yaitu peneliti Politon (2019) yang melakukan penelitian di Manado". Dimana hasil dari penelitian tersebut adalah hasil perhitungan tarif *steady-state* menggunakan metode ABC dibandingkan dengan metode tradisional. Metode ABC memberikan hasil yang lebih baik, kecuali untuk kelas VIP dan utama I yang memiliki hasil lebih rendah. Peneliti kedua yaitu Rukmana (2020) dengan judul penelitian "*Activity Based Costing* Untuk Menentukan Tarif Rawat Inap (Studi Kasus Di Rumah Sakit Condo Sapata Kabupaten Mamasa)". Hasil dari penelitian tersebut adalah angka rawat inap RSU Condo Sapata lebih rendah dari angka rawat inap dengan menggunakan *activity based costing* (ABC).

Lembaga kursus dan pelatihan, yaitu *language skills, computer essential skills, administrative skills, financial skills, career development, bisnis manajemen leadership, marketing, human resources, personal development, grafis animasi multimedia, internet web,*

pemrograman, teknisi *networking*. LKP Widyaloka Makassar mempunyai empat belas program kursus yang ditawarkan sesuai dengan minat konsumen yang ada, yaitu : aplikasi perkantoran, desain teknik/CAD, manajemen proyek (RAB), desain grafis, komputer akuntansi, administrasi keuangan, bahasa inggris general English, bahasa inggris conversation, sketchup, SAP 2000, pemetaan digital, teknisi jaringan/hardware, pemrograman, dan video editing.

Lembaga kursus dan pelatihan Widyaloka menentukan tarif dan pelatihannya berdasarkan tolak ukur. Dalam menentukan tarifnya, lembaga ini membandingkan beberapa tempat kursus yang ada. Penentuan tarif dengan menggunakan cara tersebut akan memperoleh informasi yang kurang tepat dalam menentukan tarif yang harus dibayar oleh para konsumen jasa kursus dan pelatihan, sehingga mampu mempengaruhi profitabilitas lembaga.

Menurut Mulyadi dalam Fajrianti (2019:7), mengemukakan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu dan penggunaan sumber-sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang terjadi untuk objek tertentu. Menurut Mulyadi dalam Kindangen dkk (2018:597) *activity based costing* adalah yaitu suatu sistem akuntansi dalam memberikan informasi biaya yang berfokus pada aktivitas-aktivitas untuk memungkinkan dalam melaksanakan pengolahan aktivitas didalam perusahaan yang menjadi penyebab timbulnya biaya. Sistem informasi ini berfokus pada aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam suatu perusahaan dan menimbulkan biaya untuk menghasilkan produk atau jasa.

*Activity based costing* adalah model penetapan biaya khusus yang mengidentifikasi aktivitas dalam organisasi dan menetapkan biaya setiap aktivitas dengan sumber daya untuk semua produk dan layanan sesuai dengan konsumsi aktual oleh setiap aktivitas. Jadi, dalam *activity based costing* (ABC) biaya *overhead* diatribusikan ke pusat biaya atau unit berdasarkan jumlah aktivitas yang dilakukan dalam produksi (Yuniawati dkk, 2023:27).

Adapun fungsi *activity based costing* menurut Yuniawati (2023:28), yaitu untuk memberikan akurasi yang lebih tinggi dalam penghitungan biaya produk dan layanan dibandingkan dengan sistem penetapan biaya tradisional, karena semua produk tidak diproduksi secara merata dan beberapa produk diproduksi dalam jumlah besar dan beberapa dalam jumlah kecil, sehingga biaya *overhead* produksi telah meningkat secara signifikan dan tidak lagi berkorelasi dengan jam kerja mesin produktif atau jam kerja langsung. Untuk memahami biaya produk dan pelanggan. Untuk memahami profitabilitas berdasarkan proses produksi atau pelaksanaan. Untuk memiliki analisis terstruktur sehubungan dengan proses yang kompleks. Untuk menyediakan banyak informasi kepada manajemen untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Menghilangkan aktivitas yang tidak menambah nilai karena keragaman produk. Untuk meningkatkan aktivitas nilai tambah karena keragaman permintaan pelanggan berkembang pesat.

Menurut Syakhirul dalam Fadli dkk (2022:437) *cost driver* adalah setiap aktivitas yang menimbulkan biaya. *Cost driver* merupakan faktor yang dapat menerangkan konsumsi biaya-biaya *overhead*. Faktor ini menunjukkan suatu penyebab utama tingkat aktivitas yang akan menyebabkan biaya dalam aktivitas-aktivitas selanjutnya. Landasan penting untuk menghitung biaya berdasarkan aktivitas adalah dengan mengidentifikasi pemicu biaya atau *cost driver* untuk setiap aktivitas. Pemahaman yang tidak tepat atas pemicu akan mengakibatkan ketidaktepatan pada pengklasifikasian biaya, sehingga menimbulkan dampak bagi manajemen dalam mengambil keputusan.

Ada dua faktor utama yang harus diperhatikan dalam pemilihan pemicu biaya (Fajrianti 2019:22), yaitu Biaya pengukuran, Dalam *sistem activity based costing*, sejumlah besar pemicu biaya yang dapat dipilih dan digunakan. Jika memungkinkan, sangat

penting untuk memilih pemicu biaya yang menggunakan informasi yang telah tersedia. Kelompok biaya yang homogen dapat menawarkan sejumlah biaya pemicu. Untuk keadaan ini, pemicu biaya yang dapat digunakan pada sistem informasi yang ada sebelumnya hendaknya dipilih. Pemilihan ini akan meminimumkan biaya pengukuran. Tingkat korelasi antara *cost driver* dan konsumsi *overhead* aktualnya struktur informasi yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan cara lain untuk meminimalkan biaya pengumpulan informasi konsumsi pemicu biaya. Terdapat kemungkinan untuk menggantikan suatu pemicu biaya yang secara langsung mengukur konsumsi suatu aktivitas dengan pemicu biaya yang tidak secara langsung mengukur konsumsi tersebut.

## METODE PENELITIAN

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan estimasi biaya kursus dan pelatihan. Adapun analisis deskriptif kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan tarif kursus dengan menggunakan metode *activity costing*. Menurut Waridrani dalam Fajrianti (2019:36), langkah-langkah dalam menganalisis metode *activity based costing* adalah dengan mengidentifikasi aktivitas, mengklasifikasikan biaya berdasarkan aktivitas ke dalam berbagai aktivitas, mengidentifikasi *cost driver*, menentukan tarif per unit *cost driver* dengan rumus :

$$\text{Tarif per unit } \textit{cost driver} = \text{jumlah aktivitas} / \textit{cost driver}$$

Membebankan biaya ke produk dengan menggunakan tarif *cost driver* dan ukuran aktivitas. Pembebanan biaya *overhead* dari tiap aktivitas ke setiap kelas dihitung dengan rumus :

$$\text{BOP yang dibebankan} = \text{tarif per unit } \textit{cost} \times \textit{cost driver} \text{ yang dipilih}$$

Kemudian perhitungan masing masing kelas dengan menggunakan metode *activity based costing* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Tarif per kelas} = \text{biaya kursus} + \text{laba yang diharapkan}$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Perhitungan Tarif Jasa Kursus Menggunakan Metode *Activity Based Costing* pada LKP Widyaloka Makassar

1. Mengidentifikasi biaya-biaya yang termasuk dalam biaya langsung dan biaya tidak langsung. Kemudian biaya-biaya yang termasuk dalam biaya langsung dialokasikan ke tiap jenis program kursus mulai dari aplikasi perkantoran, desain Teknik/CAD, manajemen proyek (RAB), desain grafis, komputer akuntansi, administrasi keuangan, bahasa inggris *general english*, bahasa inggris *conversation*, sketchup, SAP 2000, pemetaan digital, teknisi jaringan/*hardware*, pemrograman, dan video *editing*. Biaya langsung terjadi pada departemen kelas kursus, sedangkan biaya tidak langsung terjadi pada departemen lain selain departemen kelas kursus. Aktivitas yang terjadi pada departemen kelas kursus ialah aktivitas pelayanan kelas.
2. Mengidentifikasi aktivitas yang terjadi pada LKP Widyaloka Makassar. Pengalokasian biaya langsung berdasarkan persentase jumlah kelas yang ada tiap per jenis program kursus, biaya ada penyebabnya dan penyebab dari biaya adalah aktivitas. Biaya yang membentuk harga pokok program kursus berdasarkan aktivitas pengelolaan program kursus dikelompokkan berdasarkan Biaya tenaga kerja, termasuk biaya gaji tenor dan seluruh karyawan lembaga, Biaya listrik, Biaya perlengkapan administrasi, Biaya perlengkapan pembelajaran, Biaya perlengkapan umum, Biaya perbaikan dan pemeliharaan aktiva, Biaya operasional lainnya.

Aktivitas-aktivitas biaya tersebut diklasifikasikan ke dalam berbagai jenis kategori, seperti :

- a. Berdasarkan *Unit-Level Activity Cost*  
Aktivitas ini dilakukan untuk setiap unit produksi. Biaya aktivitas berlevel unit bersifat proporsional dengan jumlah unit produksi. Aktivitas yang termasuk dalam kategori aktivitas tersebut adalah biaya tenaga kerja dan biaya Listrik.
- b. Berdasarkan *Batch-Related Activity Cost*  
Besarnya biaya ini tergantung dari frekuensi order produksi yang diolah oleh fungsi produksi. Aktivitas ini tergantung pada jumlah batch produk yang diproduksi. Aktivitas yang termasuk dalam kategori ini adalah biaya administrasi dan biaya perlengkapan pembelajaran.
- c. Berdasarkan *Product-Sustaining Activity Cost*  
Aktivitas ini berhubungan dengan penelitian dan pengembangan produk- produk tertentu dan biaya - biaya untuk ,mempertahankan produk agar tetap dapat dipasarkan. Aktivitas ini tidak ditemui pada perusahaan atau organisasi jasa dalam menentukan biaya satuan.
- d. Berdasarkan *Facility-Sustaining Activity Cost*  
Aktivitas ini berhubungan dengan kegiatan untuk mempertahankan fasilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Aktivitas yang termasuk dalam kategori ini adalah biaya perlengkapan umum, biaya perbaikan dan pemeliharaan aktiva, biaya operasional lainnya.

**Tabel 1. Klasifikasi Aktivitas ke dalam Berbagai Kategori**

<b>Elemen Biaya</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
<i>Unit – Level Activity Cost</i>	
Biaya Tenaga Kerja	841.000.000
Biaya Listrik	62.906.898
<i>Batch – Related Activity Cost</i>	
Biaya Perlengkapan Administrasi	13.556.100
Biaya Perlengkapan Pembelajaran	22.556.500
<i>Facility – Sustaining Activity Cost</i>	
Biaya Perlengkapan Umum	24.756.820
Biaya Perbaikan & Pemeliharaan Aktiva	15.100.000
Biaya Operasional Lainnya	21.320.500
<b>Jumlah</b>	<b>1.001.196.818</b>

Sumber : Data diolah (2023)

### 3. Mengidentifikasi *Cost Driver*

Pengidentifikasi ini dimaksudkan untuk menentukan kelompok aktivitas dan tarif per unit *Cost Driver*. Dalam menentukan *driver* peneliti mempertimbangkan faktor- faktor berikut :

- a. *Cost Driver* jam kerja, peneliti mengasumsikan bahwa penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar berlangsung selama 2.5 jam dalam sehari untuk satu jenis program kursus.
- b. *Cost Driver* jumlah siswa, faktor ini menentukan konversi biaya yang diserap oleh produk (siswa) pada kegiatan proses belajar kursus.
- c. *Cost Driver* jumlah hari, peneliti mengasumsikan bahwa penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar kursus berlangsung selama 6 hari seminggu.

**Tabel 2. Pengelompokan Biaya dan Cost Driver**

Elemen Biaya	Driver	Cost Driver	Jumlah (Rp)
<i>Unit – Level Activity Cost</i>			
Biaya Tenaga Kerja	Juml jamkursus	85.156	841.000.000
Biaya Listrik	Juml jamKursus	85.156	62.906.898
<i>Batch – Related Activity Cost</i>			
Biaya Perlengkapan Administrasi	Juml hariKursus	35.177	13.556.100
Biaya Perlengkapan Pembelajaran	Juml siswa	2.028	22.556.500
<i>Facility – sustaining activity cost</i>			
Biaya Perlengkapan Umum	Luas lantai	617m <sup>2</sup>	24.756.820
Biaya Perbaikan & PemeliharaanAktiva	Luas lantai	617m <sup>2</sup>	15.100.000
Biaya Operasional Lainnya	Luas lantai	617m <sup>2</sup>	21.320.500

Sumber : Data diolah (2023)

#### 4. Menentukan Tarif Per Unit Cost Driver

Setelah mengidentifikasi *cost driver*, kemudian menentukan tarif per unit cost driver. Tarif per unit *cost driver* dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{Tarif per unit cost driver} = \text{Jumlah Aktivitas} / \text{Cost Driver}$$

**Tabel 3. Penentuan Tarif per Unit Cost Driver**

Elemen Biaya	Jumlah (Rp)	Cost Driver	Biaya per Unit
<i>Unit – level Activity Cost</i>			
Gaji Tenaga Kerja	841.000.000	85.156	9.875
Biaya Listrik	62.906.898	85.156	738
<i>Batch – related activity cost</i>			
Biaya Perlengkapan Administrasi	13.556.100	35.177	385
Biaya Perlengkapan Pembelajaran	22.556.500	2.028	11.122
<i>Facility – sustaining activity cost</i>			
Biaya Perlengkapan Umum	24.756.820	617m <sup>2</sup>	40.124
Biaya Perbaikan & PemeliharaanAktiva	15.100.000	617m <sup>2</sup>	24.473
Biaya Operasional Lainnya	21.320.500	617m <sup>2</sup>	34.555

Sumber : Data diolah (2023)

#### 5. Biaya Satuan Pendidikan Siswa Perprogram Kursus

Biaya aktivitas dibebankan ke produk berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas produk. Pembebanan biaya overhead dari tiap aktivitas dihitung dengan rumus :

$$\text{BOP yang dibebankan} = \text{Unit cost driver} \times \text{cost driver yang dipilih}$$

Hasil dari pembebanan biaya overhead setiap aktivitas kemudian dijumlahkan sehingga diperoleh total biaya. Biaya satuan (unit cost) dihitung dengan rumus :

$$\text{Biaya kursus satuan per siswa} = \text{Jumlah biaya} / \text{Jumlah siswa}$$

Biaya satuan kursus siswa LKP Widyaloka Makassar tahun 2022 berdasarkan program kursus ditampilkan dalam tabel berikut :

##### a. Program Kursus Aplikasi Perkantoran

Unit cost untuk siswa program kursus aplikasi perkantoran LKP Widyaloka Makassar disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 4. Penentuan Biaya Satuan Program Kursus Aplikasi Perkantoran**

No.	Elemen Biaya	Cost Driver	Biaya per Unit	Total (Rp)
1	Biaya Tenaga Kerja	11.925	9.875	117.759.375
2	Biaya Listrik	11.925	738	8.800.650
3	Biaya Perlengkapan Administrasi	4.770	385	1.836.450
4	Biaya Perlengkapan Pembelajaran	265	11.122	2.947.330
5	Biaya Perlengkapan Umum	109m <sup>2</sup>	40.124	4.373.516
6	Biaya Perbaikan & Pemeliharaan Aktiva	109m <sup>2</sup>	24.473	2.667.557
7	Biaya Operasional Lainnya	109m <sup>2</sup>	34.55	3.766.495
<b>Jumlah Biaya</b>				<b>142.151.373</b>
<b>Jumlah Siswa</b>				<b>265</b>
<b>Harga Pokok Tarif Jasa Kursus</b>				<b>536.420</b>
<b>Mark Up 3%</b>				<b>16.092</b>
<b>Tarif Jasa Kursus</b>				<b>552.512</b>

Sumber : Data diolah (2023)

Dari tabel 4, dapat diketahui bahwa *cost driver* yang digunakan adalah *cost driver* jam kerja tentor 1 orang x total jam kursus 11.925, *cost driver* hari selama 4.770 hari dari total 265 siswa dan *cost driver* luas bangunan yang digunakan sebesar 109m<sup>2</sup>. Jumlah siswa program kursus aplikasi perkantoran adalah 265 siswa dengan total biaya sebesar Rp 142.151.373, sehingga diperoleh tarif jasa kursus dengan menggunakan metode *activity based costing* sebesar Rp 552.512.

**Tabel 5. Penentuan Biaya Satuan Program Kursus Desain Teknik / CAD**

No.	Elemen Biaya	Cost Driver	Biaya perUnit (Rp)	Total (Rp)
1	Biaya Tenaga Kerja	16.464	9.875	162.582.000
2	Biaya Listrik	16.464	738	12.150.432
3	Biaya Perlengkapan Administrasi	6.517	385	2.509.045
4	Biaya Perlengkapan Pembelajaran	343	11.122	3.814.846
5	Biaya Perlengkapan Umum	103,5	40.124	4.152.834
6	Biaya Perbaikan & Pemeliharaan Aktiva	103,5	24.473	2.532.955,5
	Biaya Operasional Lainnya	103,5	34.555	3.576.442,5
<b>Jumlah Biaya</b>				<b>191.318.555</b>
<b>Jumlah Siswa</b>				<b>343</b>
<b>Harga Pokok Tarif Jasa Kursus</b>				<b>557.780</b>
<b>Mark Up 3%</b>				<b>16.733</b>
<b>Tarif Jasa Kursus</b>				<b>574.513</b>

Sumber : Data diolah (2023)

Tabel 5, dapat diketahui bahwa *cost driver* yang digunakan adalah *cost driver* jam kerja tentor 1 orang x total jam kursus 16.464, *cost driver* hari selama 6.517 hari dari total 343 siswa dan *cost driver* luas bangunan yang digunakan sebesar 103,5m<sup>2</sup>. Jumlah siswa program kursus desain Teknik / CAD adalah 343 siswa dengan total biaya sebesar Rp 191.318.555, sehingga diperoleh tarif jasa kursus dengan menggunakan metode *activity based costing* sebesar Rp 574.513.

**Tabel 6. Penentuan Biaya Satuan Program Kursus Manajemen Proyek (RAB)**

No.	Elemen Biaya	Cost Driver	Biaya perUnit	Total (Rp)
1	Biaya Tenaga Kerja	14.670	9.875	144.866.250
2	Biaya Listrik	14.670	738	10.826.460
3	Biaya Perlengkapan Administrasi	5.868	385	2.259.180
4	Biaya Perlengkapan Pembelajaran	326	11.122	3.625.772
5	Biaya Perlengkapan Umum	103,5	40.124	4.152.834
6	Biaya Perbaikan & Pemeliharaan Aktiva	103,5	24.473	2.532.955,5
7	Biaya Operasional Lainnya	103,5	34.555	3.576.442,5
<b>Jumlah Biaya</b>				<b>171.839.894</b>
<b>Jumlah Siswa</b>				<b>326</b>
<b>Harga Pokok Tarif Jasa Kursus</b>				<b>527.116</b>
<b>Mark Up 3%</b>				<b>15.813</b>
<b>Tarif Jasa Kursus</b>				<b>542.929</b>

Sumber : Data diolah (2023)

Dari tabel 6, dapat diketahui bahwa *cost driver* yang digunakan adalah *cost driver* jam kerja tentor 1 orang x total jam kursus 14.670, *cost driver* hari selama 5.868 hari dari total 326 siswa dan *cost driver* luas bangunan yang digunakan sebesar 103,5m<sup>2</sup>. Jumlah siswa program kursus proyek manajemen (RAB) adalah 326 siswa dengan total biaya sebesar Rp 171.839.894, sehingga diperoleh tarif jasa kursus menggunakan metode *activity based costing* sebesar Rp 542.929.

**Tabel 7. Penentuan Biaya Satuan Program Kursus Desain Grafis**

No.	Elemen Biaya	Cost Driver	Biaya per Unit (Rp)	Total (Rp)
1	Biaya Tenaga Kerja	5.440	9.875	53.720.000
2	Biaya Listrik	5.440	738	4.014.720
3	Biaya Perlengkapan Administrasi	2.176	385	837.760
4	Biaya Perlengkapan Pembelajaran	136	11.122	1.512.592
5	Biaya Perlengkapan Umum	80	40.124	3.209.920
6	Biaya Perbaikan & Pemeliharaan Aktiva	80	24.473	1.957.840
7	Biaya Operasional Lainnya	80	34.555	2.764.400
<b>Jumlah Biaya</b>				<b>68.017.232</b>
<b>Jumlah Siswa</b>				<b>136</b>
<b>Harga Pokok Tarif Jasa Kursus</b>				<b>500.126</b>
<b>Mark Up 3%</b>				<b>15.003</b>
<b>Tarif Jasa Kursus</b>				<b>515.129</b>

Sumber : Data diolah (2023)

Tabel 7, diketahui bahwa *cost driver* yang digunakan adalah *cost driver* jam kerja tentor 1 orang x total jam kursus 5.440, *cost driver* hari selama 2.176 hari dari total 136 siswa dan *cost driver* luas bangunan yang digunakan sebesar 80m<sup>2</sup>. Jumlah siswa program kursus desain grafis adalah 136 siswa dengan total biaya sebesar Rp 68.017.232, sehingga diperoleh tarif jasa kursus dengan menggunakan metode *activity based costing* sebesar Rp 515.129.



**Tabel 8. Penentuan Biaya Satuan Program Kursus Komputer Akuntansi**

No.	Elemen Biaya	Cost Driver	Biaya per Unit (Rp)	Total (Rp)
1	Biaya Tenaga Kerja	6.680	9.875	65.965.000
2	Biaya Listrik	6.680	738	4.929.840
3	Biaya Perlengkapan Administrasi	2.672	385	1.028.720
4	Biaya Perlengkapan Pembelajaran	167	11.122	1.857.374
5	Biaya Perlengkapan Umum	109	40.124	4.373.516
6	Biaya Perbaikan & Pemeliharaan Aktiva	109	24.473	2.667.557
7	Biaya Operasional Lainnya	109	34.555	3.766.495
<b>Jumlah Biaya</b>				<b>84.588.502</b>
<b>Jumlah Siswa</b>				<b>167</b>
<b>Harga Pokok Tarif Jasa Kursus</b>				<b>506.517</b>
<b>Mark Up 3%</b>				<b>15.195</b>
<b>Tarif Jasa Kursus</b>				<b>521.712</b>

Sumber : Data diolah (2023)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa *cost driver* yang digunakan adalah *cost driver* jam kerja tentor 1 orang x total jam kursus 6.680, *cost driver* hari selama 2.672 hari dari total 167 siswa dan *cost driver* luas bangunan yang digunakan sebesar 109m<sup>2</sup>. Jumlah siswa program kursus komputer akuntansi adalah 167 siswa dengan total biaya sebesar Rp 84.588.502, sehingga diperoleh tarif jasa kursus dengan menggunakan metode *activity based costing* sebesar Rp 521.712.

**Tabel 9. Penentuan Biaya Satuan Program Kursus Administrasi Keuangan**

No.	Elemen Biaya	Cost Driver	Biaya per Unit (Rp)	Total (Rp)
1	Biaya Tenaga Kerja	4.536	9.875	44.793.000
2	Biaya Listrik	4.536	738	3.347.568
3	Biaya Perlengkapan Administrasi	2.268	385	873.180
4	Biaya Perlengkapan Pembelajaran	126	11.122	1.401.372
5	Biaya Perlengkapan Umum	104,5	40.124	4.192.958
6	Biaya Perbaikan & Pemeliharaan Aktiva	104,5	24.473	2.557.428,5
7	Biaya Oprasional Lainnya	104,5	34.555	3.610.997,5
<b>Jumlah Biaya</b>				<b>60.776.504</b>
<b>Jumlah Siswa</b>				<b>126</b>
<b>Harga Pokok Tarif Jasa Kursus</b>				<b>482.353</b>
<b>Mark Up 3%</b>				<b>14.470</b>
<b>Tarif Jasa Kursus</b>				<b>496.823</b>

Sumber : Data diolah (2023)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa *cost driver* yang digunakan adalah *cost driver* jam kerja tentor 1 orang x total jam kursus 4.536, *cost driver* hari selama 2.268 hari dari total 126 siswa dan *cost driver* luas bangunan yang digunakan sebesar 104,5m<sup>2</sup>. Jumlah siswa program kursus administrasi keuangan adalah 126 siswa dengan total biaya sebesar Rp 60.776.504, sehingga diperoleh tarif jasa kursus dengan menggunakan metode *activity based costing* sebesar Rp 496.823.

**Tabel 10. Penentuan Biaya Satuan Program Kursus Bahasa Inggris *Generalenglish***

No. Elemen Biaya	Cost Driver	Biaya per Unit (Rp)	Total (Rp)
1 Biaya Tenaga Kerja	5.472	9.875	54.036.000
2 Biaya Listrik	5.472	738	4.038.336
3 Biaya Perlengkapan Administrasi	2.736	385	1.053.360
4 Biaya Perlengkapan Pembelajaran	152	11.122	1.690.544
5 Biaya Perlengkapan Umum	109	40.124	4.373.516
6 Biaya Perbaikan & Pemeliharaan Aktiva	109	24.473	2.667.557
7 Biaya Operasional Lainnya	109	34.555	3.766.495
<b>Jumlah Biaya</b>			<b>71.625.808</b>
<b>Jumlah Siswa</b>			<b>152</b>
<b>Harga Pokok Tarif Jasa Kursus</b>			<b>471.222</b>
<b>Mark Up 3%</b>			<b>14.136</b>
<b>Tarif Jasa Kursus</b>			<b>485.358</b>

Sumber : Data diolah (2023)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa *cost driver* yang digunakan adalah *cost driver* jam kerja tentor 1 orang x total jam kursus 5.472, *cost driver* hari selama 2.736 hari dari total 152 siswa dan *cost driver* luas bangunan yang digunakan sebesar 109m<sup>2</sup>. Jumlah siswa program kursus bahasa Inggris *generalenglish* adalah 152 siswa dengan total biaya sebesar Rp 71.625.808, sehingga diperoleh tarif jasa kursus dengan menggunakan metode *activity based costing* sebesar Rp 485.358.

**Tabel 11. Penentuan Biaya Satuan Program Kursus Bahasa Inggris *Conversation***

No. Elemen Biaya	Cost Driver	Biaya per Unit (Rp)	Total (Rp)
1 Biaya Tenaga Kerja	648	9.875	6.399.000
2 Biaya Listrik	648	738	478.224
3 Biaya Perlengkapan Administrasi	324	385	124.740
4 Biaya Perlengkapan Pembelajaran	18	11.122	200.196
5 Biaya Perlengkapan Umum	104,5	40.124	4.192.958
6 Biaya Perbaikan & Pemeliharaan Aktiva	104,5	24.473	2.557.428,5
7 Biaya Operasional Lainnya	104,5	34.555	3.610.997,5
<b>Jumlah Biaya</b>			<b>17.563.544</b>
<b>Jumlah Siswa</b>			<b>18</b>
<b>Harga Pokok Tarif Jasa Kursus</b>			<b>975.752</b>
<b>Mark up 3%</b>			<b>29.272</b>
<b>Tarif Jasa Kursus</b>			<b>1.005.024</b>

Sumber : Data diolah (2023)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa *cost driver* yang digunakan adalah *cost driver* jam kerja tentor 1 orang x total jam kursus 648, *cost driver* hari selama 324 hari dari total 18 siswa dan *cost driver* luas bangunan yang digunakan sebesar 104,5m<sup>2</sup>. Jumlah siswa program kursus bahasa inggris *general conversation* adalah 18 siswa dengan total biaya sebesar Rp 17.563.544, sehingga diperoleh tarif jasa kursus dengan menggunakan metode *activity based costing* sebesar Rp 1.005.024.

**Tabel 12. Penentuan Biaya Satuan Program Kursus SketchUp**

No.	Elemen Biaya	Cost Driver	Biaya per Unit (Rp)	Total (Rp)
1	Biaya Tenaga Kerja	13.320	9.875	131.535.000
2	Biaya Listrik	13.320	738	9.830.160
3	Biaya Perlengkapan Administrasi	5.328	385	2.051.280
4	Biaya Perlengkapan Pembelajaran	333	11.122	3.703.626
5	Biaya Perlengkapan Umum	103,5	40.124	4.152.834
6	Biaya Perbaikan & Pemeliharaan Aktiva	103,5	24.473	2.532.955,5
7	Biaya Operasional Lainnya	103,5	34.555	3.576.442,5
<b>Jumlah Biaya</b>				<b>157.382.298</b>
<b>Jumlah Siswa</b>				<b>333</b>
<b>Harga Pokok Tarif Jasa Kursus</b>				<b>472.619</b>
<b>Mark Up 3%</b>				<b>14.178</b>
<b>Tarif Jasa Kursus</b>				<b>486.797</b>

Sumber : Data diolah (2023)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa *cost driver* yang digunakan adalah *cost driver* jam kerja tentor 1 orang x total jam kursus 13.320, *cost driver* hari selama 5.328 hari dari total 333 siswa dan *cost driver* luas bangunan yang digunakan sebesar 103,5m<sup>2</sup>. Jumlah siswa program kursus sketchup adalah 333 siswa dengan total biaya sebesar Rp 157.382.298, sehingga diperoleh tarif jasa kursus dengan menggunakan metode *activity based costing* sebesar Rp 486.797.

**Tabel 13. Penentuan Biaya Satuan Program Kursus SAP 2000**

No.	Elemen Biaya	Cost Driver	Biaya per Unit (Rp)	Total (Rp)
1	Biaya Tenaga Kerja	945	9.875	9.331.875
2	Biaya Listrik	945	738	697.410
3	Biaya Perlengkapan Administrasi	378	385	145.530
4	Biaya Perlengkapan Pembelajaran	21	11.122	233.562
5	Biaya Perlengkapan Umum	75,5	40.124	3.029.362
6	Biaya Perbaikan & Pemeliharaan Aktiva	75,5	24.473	1.847.711,5
7	Biaya Operasional Lainnya	75,5	34.555	2.608.902,5
<b>Jumlah Biaya</b>				<b>17.894.353</b>
<b>Jumlah Siswa</b>				<b>21</b>
<b>Harga Pokok Tarif Jasa Kursus</b>				<b>852.112</b>
<b>Mark Up 3%</b>				<b>25.563</b>
<b>Tarif Jasa Kursus</b>				<b>877.675</b>

Sumber : Data diolah (2023)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa *cost driver* yang digunakan adalah *cost driver* jam kerja tentor 1 orang x total jam kursus 945, *cost driver* hari selama 378 hari dari total 21 siswa dan *cost driver* luas bangunan yang digunakan sebesar 75,5m<sup>2</sup>. Jumlah siswa program kursus SAP 2000 adalah 21 siswa dengan total biaya sebesar Rp 17.894.353, sehingga diperoleh tarif jasa kursus dengan menggunakan metode *activity based costing* sebesar Rp 877.675.

**Tabel 14. Penentuan Biaya Satuan Program Kursus Pemetaan Digital**

No. Elemen Biaya	Cost Driver	Biaya per Unit (Rp)	Total (Rp)
1 Biaya Tenaga Kerja	720	9.875	7.110.000
2 Biaya Listrik	720	738	531.360
3 Biaya Perlengkapan Administrasi	288	385	110.880
4 Biaya Perlengkapan Pembelajaran	16	11.122	177.952
5 Biaya Perlengkapan Umum	104,5	40.124	4.192.958
6 Biaya Perbaikan & Pemeliharaan Aktiva	104,5	24.473	2.557.428,5
7 Biaya Operasional Lainnya	104,5	34.555	3.610.997,5
<b>Jumlah Biaya</b>			<b>18.291.576</b>
<b>Jumlah Biaya Satuan per Siswa</b>			<b>16</b>
<b>Harga Pokok Tarif Jasa Kursus</b>			<b>1.143.223</b>
<i>Mark Up 3%</i>			<b>34.296</b>
<b>Tarif Jasa Kursus</b>			<b>1.177.519</b>

Sumber : Data diolah (2023)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa *cost driver* yang digunakan adalah *cost driver* jam kerja tentor 1 orang x total jam kursus 720, *cost driver* hari selama 288 hari dari total 16 siswa dan *cost driver* luas bangunan yang digunakan sebesar 104,5m<sup>2</sup>. Jumlah siswa program kursus pemetaan digital adalah 16 siswa dengan total biaya sebesar Rp 18.291.576, sehingga diperoleh tarif jasa kursus dengan menggunakan metode *activity based costing* sebesar Rp 1.177.519.

**Tabel 15. Penentuan Biaya Satuan Program Kursus Teknisi Jaringan/Hardware**

No. Elemen Biaya	Cost Driver	Biaya per Unit (Rp)	Total (Rp)
1 Biaya Tenaga Kerja	1.176	9.875	11.613.000
2 Biaya Listrik	1.176	738	867.888
3 Biaya Perlengkapan Administrasi	588	385	226.380
4 Biaya Perlengkapan Pembelajaran	49	11.122	544.978
5 Biaya Perlengkapan Umum	75,5	40.124	3.029.362
6 Biaya Perbaikan & Pemeliharaan Aktiva	75,5	24.473	1.847.711,5
7 Biaya Operasional Lainnya	75,5	34.555	2.608.902,5
<b>Jumlah Biaya</b>			<b>20.738.222</b>
<b>Jumlah Siswa</b>			<b>49</b>
<b>Harga Pokok Tarif Jasa Kursus</b>			<b>423.229</b>
<i>Mark Up 3%</i>			<b>12.696</b>
<b>Tarif Jasa Kursus</b>			<b>435.925</b>

Sumber : Data diolah (2023)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa *cost driver* yang digunakan adalah *cost driver* jam kerja tentor 1 orang x total jam kursus 1.176, *cost driver* hari selama 588 hari dari total 49 siswa dan *cost driver* luas bangunan yang digunakan sebesar 75,5m<sup>2</sup>. Jumlah siswa program kursus teknisi jaringan / hardware adalah 49 siswa dengan total biaya sebesar Rp 20.738.222, sehingga diperoleh tarif jasa kursus dengan menggunakan

metode *activity based costing* sebesar Rp 435.925.

**Tabel 16. Penentuan Biaya Satuan Program Kursus Pemrograman**

No.	Elemen Biaya	Cost Driver	Biaya per Unit (Rp)	Total (Rp)
1	Biaya Tenaga Kerja	1.080	9.875	10.665.000
2	Biaya Listrik	1.080	738	797.040
3	Biaya Perlengkapan Administrasi	432	385	166.320
4	Biaya Perlengkapan Pembelajaran	24	11.122	266.928
5	Biaya Perlengkapan Umum	104,5	40.124	4.192.958
6	Biaya Perbaikan & Pemeliharaan Aktiva	104,5	24.473	2.557.428,5
7	Biaya Operasional Lainnya	104,5	34.555	3.610.997,5
<b>Jumlah Biaya</b>				<b>22.256.672</b>
<b>Jumlah Biaya Satuan per Siswa</b>				<b>24</b>
<b>Harga POKok Tarif Jasa Kursus</b>				<b>927.361</b>
<b>Mark Up 3%</b>				<b>27.820</b>
<b>Tarif Jasa Kursus</b>				<b>955.181</b>

Sumber : Data diolah (2023)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa *cost driver* yang digunakan adalah *cost driver* jam kerja tentor 1 orang x total jam kursus 1.080, *cost driver* hari selama 432 hari dari total 24 siswa dan *cost driver* luas bangunan yang digunakan sebesar 104,5m<sup>2</sup>. Jumlah siswa program kursus pemrograman adalah 24 siswa dengan total biaya sebesar Rp 22.256.672, sehingga diperoleh tarif jasa kursus dengan menggunakan metode *activity based costing* sebesar Rp 955.181.

**Tabel 17. Penentuan Biaya Satuan Program Kursus Video Editing**

No.	Elemen Biaya	Cost Driver	Biaya per Unit(Rp)	Total (Rp)
1	Biaya Tenaga Kerja	2.080	9.875	20.540.000
2	Biaya Listrik	2.080	738	1.535.040
3	Biaya Perlengkapan Administrasi	832	385	320.320
4	Biaya Perlengkapan Pembelajaran	52	11.122	578.344
5	Biaya Perlengkapan Umum	75,5	40.124	3.029.362
6	Biaya Perbaikan & Pemeliharaan Aktiva	75,5	24.473	1.847.711,5
7	Biaya Operasional Lainnya	75,5	34.555	2.608.902,5
<b>Jumlah Biaya</b>				<b>30.459.680</b>
<b>Jumlah Siswa</b>				<b>52</b>
<b>Harga Pokok Tarif Jasa Kursus</b>				<b>585.763</b>
<b>Mark Up 3%</b>				<b>17.572</b>
<b>Tarif Jasa Kursus</b>				<b>603.335</b>

Sumber : Data diolah (2023)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa *cost driver* yang digunakan adalah *cost driver* jam kerja tentor 1 orang x total jam kursus 2.080, *cost driver* hari selama 832 hari dari total 52 siswa dan *cost driver* luas bangunan yang digunakan sebesar 75,5m<sup>2</sup>. Jumlah siswa program kursus video editing adalah 52 siswa dengan total biaya sebesar Rp 30.459.680, sehingga diperoleh tarif jasa kursus dengan menggunakan metode *activity based costing* sebesar Rp603.335.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan tarif jasa kursus yang dilakukan oleh penulis pada LKP Widyaloka Makassar, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan tarif jasa kursus yang telah ditetapkan oleh pihak LKP Widyaloka Makassar dengan penetapan tarif jasa kursus dengan menggunakan metode *activity based costing*.

LKP Widyaloka Makassar menggunakan tarif jasa kursus metode konvensional (tradisional) yang hanya menggunakan penggerak aktivitas berlevel unit untuk membebaskan biaya, sehingga menimbulkan hasil yang tidak mencerminkan biaya yang diserap secara keseluruhan dan kurang mampu menyediakan informasi yang akurat sehingga akan berakibat pada profitabilitas Lembaga, dan juga akan semakin kompetitifnya daya saing antar tempat kursus. Sebaiknya LKP Widyaloka Makassar mempertimbangkan penggunaan metode *activity based costing*, dengan begitu tarif kursus mampu bersaing dengan tempat kursus lainnya dengan harga yang efisien dan juga akan memperoleh informasi biaya tarif kursus yang lebih akurat dan tetap mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang lain seperti tarif pesaing dan kemampuan masyarakat yang dapat mempengaruhi dalam penetapan harga pelayanan jasa kursus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., & Fajrianti, F. (2021). Penerapan *Activity Based Costing* dalam Menentukan Tarif Jasa Rawat Inap pada Rumah Sakit Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar. *Bata Ilyas Journal of Accounting*, 2(2).
- Ajmi, Dinda N., & Iriyadi. (2018). Analisis Penentuan Tarif Rawat Inap Dan Perhitungan Harga Pokok Pada Klinik Utama Rawat Inap Dr. Yati Zarnudji. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(3), 227-238.
- Calista, A. (2022). Analisis Kualitas Layanan Akademik STIE Rahmaniyyah Sekayu. *Adminika*, 8(1), 15-29.
- Chulaifi, M. I. A. C. (2018). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Persepsi Harga Dan Kepercayaan Terhadap Kepuasan Konsumen Jasa Travel Umroh Dan Haji Pada Pt. Sebariz Warna Berkah Di Surabaya Periode 2017-2018 (*Doctoral Dissertation*, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya).
- Fadli, H., Inapty, B. A., & Astuti, W. (2022). Analisis Penerapan *Activity Based Costing* (Abc) Dalam Menentukan Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R. Soedjono Selong. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(3), 434-449.
- Jusmani, J., & Putra, A. E. (2020). Analisis *Activity Based Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Perusahaan. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 3(1), 28-38
- Kindangen, F., Morasa, J., & Mawikere, L. M. (2018). Penerapan *Activity Based Costing System* Dalam Penentuan Harga Pokok Tarif Penyewaan Jasa Kendaraan Pada Pt. Serasi Autoraya. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04).
- Pandey, C. M., Elim, I., & Pinatik, S. (2019). Analisis Penentuan Tarif Rawat Inap Berdasarkan *Variable Costing* Pada Rumah Sakit Gmim Siloam Sonder. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 14(1), 160-167.
- Politon, A. G. (2019). Analisis Penerapan *Activity Based Costing* Dalam Penentuan Tarif Rawat Inap Pada Rumah Sakit Robert Wolter Monginsidi Manado *Analysis Of The Application Of Activity Based*.

- Costing In The Determination Of Rates Of Hospitalization In* Robert Wolter Monginsidi. *Jurnal Emba*, 7(1), 931-940.
- Rangkuti, F. (2017). *Customer care excellence: meningkatkan kinerja perusahaan melalui pelayanan prima plus analisis kasus jasa raharja*. Gramedia Pustaka Utama.
- Rukmana, R. (2020). Penerapan Metode *Activity Based Costing* Dalam Penentuan Tarif Rawat Inap (Studi Kasus Pada Rsud Kondosapata Kabupaten Mamasa). 8, 95-102.
- Sakia Putri Samsul (2022). Tinjauan Tarif Rawat Inap Menggunakan *ActivityBased Costing* Pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Mamajang Di Kota Makassar.
- Savira, D. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Pesanan Pada Jumputan Wiyah Mulyadi *Collection (Doctoral Dissertation, Politeknik Negeri Sriwijaya)*.
- Sentosa, A. D., Raharjo, D. S., Sovitriana, R., Nilawati, E., & Idaman, N. (2022). Faktor Penentu Loyalitas Pelanggan PT Nabawi Mulia Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif Menggunakan Pls Sem. *Ikra-Ith Abdimas*, 5(2), 32-58.
- Yuniawati, R. I., Fitria, F., Himawan, I. S., Maryadi, A. F., Rahayu, D., Kurniawan, R., ... & Rahmadi, R. (2023). *Akuntansi Manajemen*. Penerbit Widina.